

# **Analisis Kebijakan Pengembangan Koleksi Terbitan Berkala Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Kristen Petra**

Oleh : Yhoga Trieda Putra (Nim : 071016021)

Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga

## **ABSTRAK**

Penelitian mengenai analisis kebijakan pengembangan koleksi terbitan berkala di Perpustakaan Kristen Petra bertujuan untuk mengetahui bagaimana kebijakan tersebut ditetapkan atau dilaksanakan dan beberapa hal yang menarik pada proses pengadaannya. Agar penelitian ini lebih fokus maka peneliti hanya membatasi pada jenis terbitan berkala berupa jurnal tercetak maupun database jurnal online yang terbit tahun 2013. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu untuk menjelaskan suatu hal seperti apa adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk memperoleh keterangan-keterangan informasi berserta dengan beberapa data faktual berupa angka-angka, dengan maksud di analisis dan dibahas dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jurnal yan terbit pada tahun 2013 yang jumlahnya 751 judul jurnal tercetak terbitan dalam dan negeri beserta 8721 judul jurnal online. Temuan dari penelitian ini dapat diketahui bahwa Perpustakaan UK Petra, telah menetapkan kebijakan secara tertulis walaupun pada saat ini masih dalam revisi akan tetapi dalam pelaksanaannya tetap berjalan dan sesuai dengan pedoman kebijakan pengembangan koleksi. Dalam penerapannya pengembangan koleksi jurnal yang dilakukan perpustakaan UK Petra disesuaikan kepada kebutuhan pengguna akademika, serta selalu mengikuti kemajuan teknologi. Dan kebijakan yang dibuat sesuai dengan penerapannya di Perpustakaan UK Petra, walaupun setelah adanya kebijakan dan penerapan yang telah dilakukan melalui pengadaan, evaluasi, dan promosi tetap kurang maksimalnya pemanfaatan fasilitas yang diberikan.

*Kata kunci : Kebijakan, Pengembangan koleksi, Jurnal, Terbitan Berkala, Perpustakaan UK Petra*

### **1. Pendahuluan**

Pengembangan koleksi merupakan salah satu kegiatan dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Dengan demikian pengembangan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi harus terprogram dengan baik, karena dalam mencapai pelayanan perpustakaan yang optimal dibutuhkan pengembangan koleksi yang terkoordinir dan berkualitas. Kualitas pengembangan koleksi perpustakaan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan literatur dari mata kuliah yang didistribusikan pada setiap semester untuk semua jurusan atau program studi, sejalan dengan pernyataan Trimo (1992:5) “Bahwa standar suatu perpustakaan perguruan tinggi ditentukan

oleh standar (kualitas) yang dapat dicapai oleh perpustakaan yang bersangkutan, untuk itulah maka perpustakaan merupakan inti dan bagian dari setiap lembaga pendidikan ilmiah. “

Aktivitas penelitian yang dilakukan mahasiswa maupun sivitas akademik merupakan salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi. Penelitian ilmiah ini berperan penting dalam memperoleh reputasi akademis maupun profesional bagi dosen dan membentuk integritas ilmiah mahasiswa. Dengan melakukan penelitian, dosen dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dibidangnya, sedangkan mahasiswa melakukan penelitian untuk menyelesaikan studinya dengan membuat skripsi.

Penelitian seperti ini dapat dijabarkan melalui penulisan karya ilmiah yang tidak terlepas pada pemanfaatan koleksi-koleksi sebagai referensi. Dari berbagai koleksi yang ada di perpustakaan, koleksi terbitan berseri adalah salah satu sumber referensi yang dapat dimanfaatkan dalam penulisan karya ilmiah dikalangan sivitas akademika khususnya peneliti. Terbitan berseri merupakan terbitan yang di publikasikan secara berturut turut dengan tenggang waktu tertentu. Dilihat dari manfaatnya, koleksi terbitan dapat menunjang pendidikan, penambahan wawasan, hiburan, penelitian, dan penulisan karya ilmiah. Sebagaimana yang tercantum pada Undang-Undang RI No 43 Tahun 2007 Bab I Pasal 3, “Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.”

Disini pentingnya keberadaan jurnal ilmiah tersebut bagi suatu lembaga pendidikan yang berimplikasi pada kebutuhan akan sistem pengolahan dan pengembangan jurnal yang tepat baik dari segi pengadaan/seleksi jurnal, pengolahannya maupun pelayanannya. Sementara pada salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang ada di Universitas Undiksha, pengelolaan jurnal ilmiah belum terasa maksimal. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Griadhi (2008) tentang pemanfaatan jurnal ilmiah di perpustakaan Undiksha, ditemukan bahwa pemanfaatan koleksi jurnal ilmiah menunjukkan jumlah yang minim, merujuk pada pengorganisasian jurnal yang belum optimal, permasalahan ini setelah diteliti dikarenakan kebijakan dari perpustakaan dalam proses mengakses jurnal yang tidak diimbangi dengan kemampuan pengguna dalam pencarian. Pemustaka umumnya datang mencari jurnal tanpa mengetahui nama jurnal maupun tahun terbitnya dan edisinya. Tentunya usaha pencarian kembali atau penelusuran jurnal menjadi tidak efektif.

Efektifitasnya pemanfaatan koleksi jurnal ilmiah sebagai suatu bahan rujukan dalam penelitian maupun tugas akademik dapat dilihat dari Fenomena semacam ini yang terlihat

pada penugasan dosen terhadap mahasiswa untuk mencari referensi jurnal ilmiah dalam menyelesaikan tugas perkuliahnya. Sebagian besar mahasiswa tersebut hanya mengetahui subyek-subyek tertentu sesuai topik tugasnya dari dosen bersangkutan tanpa mengetahui nama dan edisi jurnal. Dengan ini dapat dilihat bahwa mahasiswa kesulitan dalam pencarian dan pustakawan kurang dalam pelayanan karena kebijakan perpustakaan yang sedikit mempersulit pemustaka.

Sementara itu untuk mengembangkan koleksi terbitan berkala (jurnal) sebagian perpustakaan Universitas dalam mengikuti perkembangan zamannya juga mengikuti perkembangan informasi ilmiah dengan melanggan database jurnal online luar negeri maupun ensiklopedi. Tujuan dari melanggan jurnal secara online untuk memudahkan para pengguna untuk mengakses dan mendapatkan informasi yang diinginkan agar menjadi lebih fleksibel. Namun seiringnya waktu, Perpustakaan universitas yang sebagian telah mengganti atau menambahkan jurnal online database dalam perpustakaanannya banyak kendala-kendala yang waktu pengadaannya yang mengeluarkan dana tinggi, tidak diiringi oleh keterpakaian yang maksimal.

Dari beberapa sumber diketahui hanya sekitar 10 persen database e-journal yang dilanggankan yang sudah dimanfaatkan oleh ilmuan. Berarti 90 persen anggaran yang miliaran rupiah itu tidak atau belum dimanfaatkan secara optimal. Bahkan ada perguruan tinggi yang terpaksa menghentikan langganan e-journal karena minimnya pengaksesan sumber informasi tersebut,” urai Lasa, seperti dilansir pada halaman okezone.com (<http://kampus.okezone.com>)

Dapat dilihat dari minimnya pengguna koleksi jurnal perpustakaan tidak sedikit pengguna sebagai mahasiswa sering beralih pada layanan internet untuk mendukung pengerjaan tugas, skripsi, penelitian, maupun kepentingan lain. Fenomena Internet menjadi pilihan alternatif pencarian informasi bagi mahasiswa selain perpustakaan, internet menjadi sumber informasi yang memberikan kemudahan dibandingkan layanan perpustakaan akan tetapi ketidak sadaran mahasiswa dalam memanfaatkan informasi tidak diimbangi dengan kevalidan informasi yang diperoleh. Perkembangan internet di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dalam penggunaannya berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), akhir tahun 2006, jumlah pengguna internet yang memanfaatkan sebagai penunjang keperluan pribadinya mencapai angka 25.000.000 juta. (<http://www.apji.or.id>)

Apabila dibandingkan dengan penggunaan koleksi jurnal pada perpustakaan yang dilakukan pada mahasiswa melalui salah satu koleksi karya ilmiah yang dilayankan dapat diketahui dari penelitian sebelumnya yang dilakukan pada perpustakaan Universitas Airlangga. Dengan data dari Perpustakaan Universitas Airlangga, mahasiswa yang menggunakan layanan ADLN Full Text dalam memanfaatkan sebagai penunjang tugas maupun skripsi yaitu :

Tabel 1.1  
(Jumlah pengguna ADLN Full Text di perp Airlangga)

<b>Lokasi Gedung Perpustakaan</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>
Kampus A	1.014	1.113	285
Kampus B	5.444	2.615	1.627
Kampus C	819	650	227

Sumber : Perpustakaan Universitas Airlangga

Dari data diatas menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan pada koleksi jurnal yang dilayankan perpustakaan perguruan tinggi menunjukkan semakin menurun nya minat mahasiswa untuk memanfaatkan layanan perpustakaan. Dengan ini sangat jelas fenomena beralihnya mahasiswa ke layanan internet dalam menunjang pengerjaan tugas maupun skripsi lebih diminati karena kemudahan akses terhadap memperoleh bentuk informasi yang tersebar di dunia nyata dan di dunia maya (internet) maka mahasiswa akan semakin mudah dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Melihat dari fenomena dan data-data diatas, perpustakaan perguruan tinggi selayaknya dapat mengkoreksi diri dengan melihat kebijakan-kebijakan yang di terapkan, terlebih pada kebijakan mengenai pengembangan koleksi terbitan berseri. Karena dari kebijakan yang diterapkan mempunyai berbagai isi yang dapat menguntungkan, membantu, ataupun menyulitkan pengguna yang memperoleh layanan tersebut. Dengan kebijakan tertulis yang dijadikan pedoman dalam mengembangkan koleksi sudah terlalu lama tidak diperbarui, sedangkan pedoman tersebut harus dilakukan revisi seiring dengan adanya perubahan zaman dan kebutuhan pemustaka juga akan berubah dalam hal kebijakan pengembangan koleksi.

Berdasarkan kondisi diatas untuk mengetahui apakah koleksi berkala pada perpustakaan UPT UK Petra sudah mencapai sesuai dengan yang diharapkan yaitu dapat memenuhi kebutuhan pemakainya dan memenuhi visi dan misi. Maka dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti tentang “*Analisis Kebijakan Pengembangan Koleksi Terbitan Berkala Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Kristen Petra*”

## **2. Landasan Teori**

### **2.1 Kebijakan Pengembangan Koleksi**

Menurut Sukarman koleksi pada Perpustakaan Universitas perlu dibina dan dikembangkan secara terus menerus agar terjaga ketersediaan dan kemukhtahirannya. Untuk membina koleksi yang bagus dan dapat dipertanggung jawabkan, perpustakaan hendaknya memiliki pedoman tertulis untuk pengembangan koleksi perpustakaan. Pedoman ini biasanya disebut dengan kebijakan pengembangan.(Sukarman, 2000 : 19)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan pengembangan koleksi adalah berbagai ketentuan yang disepakati oleh pimpinan perpustakaan dan pihak terkait lainnya, dalam upaya menambah dan memperluas koleksi perpustakaan. Kebijakan pengembangan koleksi umumnya dibuat tertulis. Kebijakan ini diperlukan untuk memperjelas sasaran dan memfasilitasi koordinasi dan kerjasama antara perpustakaan atau sistem perpustakaan dengan pihak yang terkait dengan perpustakaan. Gardner menjelaskan, jika kebijakan dimiliki oleh perpustakaan, ia akan menjadi panduan bertugas dalam kegiatan sehari-hari perpustakaan (Sukarman, 2000 : 20).

Selanjutnya pendapat Sukarman yang lain mengatakan langkah awal dari pengadaan buku adalah melakukan pemilihan atau seleksi. Dalam melakukan pemilihan hendaknya perpustakaan mempunyai kebijakan secara tertulis. Kebijakan ini dalam kurun waktu tertentu selalu disempurnakan yang dituangkan dalam bentuk kebijaksanaan umum dan program perpustakaan sesuai dengan perkembangannya. (Sukarman, 2000 : 20) Sukarman mengatakan bahwa perpustakaan Universitas perlu mempunyai kebijakan pengembangan koleksi yang tertulis. Kebijakan ini merupakan panduan agar pengembangan koleksi menjadi lebih terarah. Dokumen kebijakan mencakup sebagai berikut : pengembangan bahan perpustakaan yang berkualitas dan relevan termasuk didalamnya menyebutkan kriteria bahan yang akan dikoleksi dan yang akan ditolak, penjelasan mengenai peran dan tanggungjawab orang-orang yang terlibat dalam pengembangan koleksi, perencanaan anggaran perpustakaan, panduan mengenai penerimaan hadiah atau sumbangan yang meliputi alasan mengapa diterima atau menolak jenis bahan koleksi tertentu, panduan langkah-langkah yang harus dilakukan ketika suatu bahan koleksi dipertanyakan keberadaannya.

## 2.2 Pembentukan Kebijakan

Proses kebijakan pengembangan koleksi dimulai dari sekelompok orang yang tertarik akan masa depan perpustakaan, mereka mendiskusikan cara terbaik untuk mengembangkan perpustakaan, merencanakan, membuat, dan menyempurnakan, sehingga perpustakaan dapat memberikan pelayanan yang optimal, dengan memanfaatkan dana yang ada secara baik dan bijaksana. Apapun jenis perpustakaan, perpustakaan umum, khusus, ataupun sekolah, rencana pembuatan kebijakan dapat dipelopori oleh siapapun, staf teknis perpustakaan, pengguna perpustakaan yang peduli akan perkembangan perpustakaan, manajer bagian perpustakaan, atau tingkatan yang lebih tinggi, yaitu pimpinan institusi dimana perpustakaan berada (Futas, 1995 : 5). Akan tetapi umumnya usulan kebijakan pengembangan berasal dari kepala perpustakaan dan timnya, yang membuat rencana strategis perpustakaan untuk masa yang akan datang. Rencana strategis tersebut menyertakan kebijakan pengadaan dan pengembangan koleksi.

Futas menambahkan, ada empat tahapan yang dilakukan dalam merumuskan kebijakan pengembangan koleksi, yaitu : Merumuskan hal-hal yang perlu ditambahkan dalam tim perencanaan, Mengumpulkan berbagai jenis informasi dan dalam jumlah yang besar, untuk menghasilkan keputusan yang tepat, Merumuskan informasi yang didapat dan menuliskan hingga menjadi sebuah kebijakan, Menentukan manfaat yang bisa diperoleh dari kebijakan tersebut

Isi dari kebijakan pengembangan koleksi mencakup berbagai bagian (Evans dan Saponaro, 2005 :53), yaitu :

1. Pernyataan yang jelas, mengenai ruang lingkup perpustakaan yang ada didalam sebuah institusi. Pernyataan ini akan menjadi gambaran kebutuhan informasi dari komunitas yang dilayani. Untuk memastikan pernyataan tersebut dapat membantu selektor untuk merumuskan kebijakan, maka perlu ditampilkan faktor-faktor berikut :
  - a. Misi dan tujuan organisasi
  - b. Deskripsi umum mengenai ruang lingkup komunitas yang dilayani
  - c. Pihak-pihak yang mendapatkan layanan perpustakaan
  - d. Pernyataan umum mengenai cakupan dan hal yang terkait dengan koleksi
  - e. Deskripsi yang jelas mengenai berbagai jenis program atau kebutuhan koleksi yang harus diadakan oleh institusi induk
2. Jenis pengguna dan bentuk-bentuk koleksi yang dimiliki perpustakaan.

Pembuatan kebijakan sebaiknya memilah koleksi yang dimiliki perpustakaan berdasarkan pengguna utama, diantaranya orang dewasa, remaja, anak usia sekolah, anak usia pra-sekolah, anak-anak yang memiliki keterbatasan kusus, individu atau penghuni lembaga (rumah sakit, pusat rehabilitasi, dan penjara), dosen, peneliti, staf dan pengelola perpustakaan, mahasiswa, sarjana, doktor, alumni, dll. Selain itu koleksi dipilah berdasarkan bentuk dari tiap koleksi, yaitu : buku, koran, terbitan berseri, koleksi mikro, slide, film, dan video, gambar, rekaman suara, sumber online, lembaran musik, pamflet, manuskrip dan arsip, peta, dokumen pemerintah, CD ROM dan DVD, relia, permainan, bahan percobaan, perangkat lunak, database, dan koleksi elektronik lainnya.

3. Permasalahan lain yang belum tercakup dalam dua bagian diatas.

Bagian akhir dari isi kebijakan pengembangan koleksi dapat berisi berbagai pernyataan, misalnya : pernyataan hadiah, penyiangan, evaluasi, keluhan dan masalah sensor. Masing-masing bagian merupakan bagian yang dapat berdiri sendiri, beberapa perpustakaan bahkan menuliskannya secara terpisah, namun ada pula yang menambahkannya dengan pernyataan-pernyataan yang baru.

## **2.2 Terbitan Berseri**

Webster's Third New International Directory of The English Language mendefinisikan terbitan berseri, yaitu suatu terbitan (seperti surat kabar, jurnal, buku tahunan, atau buletin) yang diterbitkan dengan nomor yang berurutan dan terbit secara berseri secara terus menerus. (Yuyu dan Janti, 2010:1.7).

Menurut Harrod (Yuyu dan Janti, 2010:1.7) memberikan definisi yang lebih rinci mengenai terbitan berseri ini. Ada dua definisi terbitan berseri, yaitu:

1. Setiap terbitan yang dipublikasikan dalam bagian-bagian yang berturut-turut, muncul dalam tenggang waktu yang biasanya teratur.
2. Suatu buku berisi bagian-bagian atau volume yang diterbitkan secara berturut-turut dengan judul yang sama (seragam)

Menurut Yuyu dan Janti (2010:1.8) beberapa definisi ada sedikit perbedaan, dari situ dapat ditarik dua kata kunci penting mengenai terbitan berseri, yaitu :

1. Terbitan ini diterbitkan terpisah-pisah dengan judul yang seragam dan bernomor.
2. Terbitan ini dimaksudkan terbit terus menerus dalam waktu yang tidak terbatas.

Menurut ALA Glossary of Library Term (Yuyu dan Janti, 2010:1.8) serial adalah suatu publikasi yang diterbitkan berturut-turut, bagian demi bagian, biasanya dengan jarak penerbitan yang tetap dandimaksudkan untuk terbit terus menerus tanpa batas-batas waktu

tertentu. Menurut Lasa, 1994 (Yuyu dan Janti, 2010:1.8) terbitan berseri, yaitu publikasi yang diterbitkan berurutan, baik dinyatakan dengan angka atau dinyatakan dengan huruf, misalnya buku, majalah, laporan, brosur, prosiding, dan lain-lain.

Jurnal elektronik menurut *Online Dictionary for Library and Information Science*, didefinisikan sebagai versi digital dari suatu jurnal tercetak, atau publikasi elektronik berupa jurnal tanpa versi tercetaknya, yang tersedia melalui web atau akses internet (Reitz, 2005). Alasan paling mendasar yang dapat mendukung munculnya dan diterimanya jurnal elektronik adalah krisis serial dan kemajuan di bidang teknologi informasi melalui *internet*. Krisis serial terpengaruh oleh : pertumbuhan jurnal ilmiah tercetak yang meroket semenjak tahun 1960 akibat kebutuhan para peneliti dan pengajar dibidang ilmu pengetahuan di amerika serikat (Chan, 1996), mengingatnya biaya berlangganan serial yang jauh melebihi indeks harga konsumen (*consumer indeks price*) (Walker, 1998).

### **2.3 Anggaran Perpustakaan**

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan lembaga yang berada dibawah institusi Universitas, sehingga dana operasional perpustakaan berasal dari anggaran Universitas/perguruan tinggi. Dana operasional perpustakaan bersifat rutin. Perguruan tinggi/universitas perlu menganggarkan sejumlah dana untuk keperluan operasional sekolah termasuk dalam proses pengadaan koleksi. Selain dari anggaran universitas perpustakaan dapat memperoleh sejumlah dana dari berbagai sumber, yaitu : uang iuran anggota, uang denda, dan sumbangan dari perorangan ataupun lembaga pemerintah dan swasta (Evans, 2000).

Menurut Evans (2000) pengeluaran rutin keuangan mencakup empat (4) hal, yaitu : *pertama*, usaha untuk mengembangkan fasilitas-fasilitas dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. *Kedua* berhubungan dengan kebutuhan koleksi yang semakin meningkat. Pertumbuhan koleksi-koleksi memerlukan lebih banyak ruang penyimpanan dan staf untuk merawat dan mengolah koleksi, sehingga memerlukan sejumlah dana. *Ketiga* kebutuhan untuk mengakses sumber daya elektronik, yang tumbuh dengan cepat, dan keempat biaya kepegawaian.

Menurut IFLA (2002 : 6) Pengelolaan perpustakaan perlu merencanakan anggaran yang baik dan teratur sesuai dengan kebutuhannya dengan tujuan meminimalkan pengeluaran yang termasuk dalam rencana anggaran perpustakaan tersebut. Kebijakan yang menarik dalam proses pendanaan di universitas uk petra, keseluruhan laporan pengeluaran dikembalikan ke universitas yang nantinya akan di olah dan di proses. Kemudian universitas

mendata setiap pengeluaran dana pembelian koleksi yang selanjutnya akan backup data secara online, dengan tujuan informasi tentang keuangan dapat di konsumsi publik dan setiap bidang jurusan dapat melihat keseluruhan dana yang dimiliki.

### 1.5.7 Evaluasi

Menurut Evans berbagai metode evaluasi koleksi telah dibahas dalam berbagai tulisan, untuk memilihnyatergantungan pada tujuan dan kedalaman dari proses evaluasi. George Bonn (dalam Evans, 2000) memberikan lima pendekatan umum terhadap evaluasi, yaitu: Pengumpulan data statistik semua koleksi yang dimiliki, Pengecekan pada daftar standar seperti katalog dan bibliografi, Pengumpulan pendapat dari pengguna yang biasa datang ke perpustakaan, Pemeriksaan koleksi langsung, Penerapan standar, pembuatan daftar kemampuan perpustakaan dalam penyampaian dokumen, dan pencatatan manfaat relatif dari kelompok khusus.

Pedoman untuk mengevaluasi koleksi perpustakaan yang dikeluarkan oleh American Library Association (ALA's Guide to the Evaluation of Library Collections) membagi metode kedalam ukuran-ukuran terpusat pada koleksi dan ukuran-ukuran terpusat pada penggunaan.. Ada pun metode itu adalah: *pertama*, metode terpusat pada koleksi dengan menganalisis pencocokan terhadap daftar tertentu seperti bibliografi atau katalog, penilaian dari pakar, perbandingan data statistik, perbandingan pada berbagai standart koleksi. Kedua, metode terpusat pada penggunaan dengan menganalisis kajian sirkulasi, meminta pendapat pengguna, menganalisis statistik pinjam koleksi, memeriksa ketersediaan koleksi di rak.

Untuk mengevaluasi terbitan berkala, selain menggunakan metode yang telah disebutkan di atas yang berlaku umum, ada hal-hal lain yang perlu diperhatikan. Perbedaan ini disebabkan oleh sifat terbitnya yang berbeda dari jenis-jenis bahan pustaka yang lain. Proses evaluasi pada terbitan berkala mencakup:

- 1) apakah akan melanjutkan atau menghentikan langganan terhadap sebuah judul terbitan berkala
- 2) apakah akan menambah langganan terhadap sebuah judul terbitan berkala yang belum dimiliki

### **3. Metode Penelitian**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini, sebagaimana yang disebutkan Travers, bertujuan untuk memberikan gambaran sifat suatu keadaan ketika penelitian berjalan serta bertujuan untuk mengetahui dan memeriksa suatu keadaan dengan melihat penyebab dari gejala-gejala tertentu (dalam Sevilla, 1993). Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan suatu kegiatan kebijakan pengembangan koleksi jurnal tercetak maupun online. Dimana hal ini berhubungan erat dengan keputusan dalam menentukan kebijakan dengan melihat kondisi perpustakaan dalam memanfaatkan koleksi secara maksimal.

#### **3.2 Sampel**

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling , yang kemudian berkembang dengan teknik snowball. Sedangkan analisis data dilakukan dengan menguji, mengkategorikan ataupun mengkombinasikan kembali bukti-bukti untuk menunjuk pada pijakan awal penelitian dan menetapkan serangkaian keterkaitan timbal balik mengenai permasalahan penelitian tersebut. Populasi yang digunakan penulis yaitu sebanyak 5 orang kebijakan dan pengembangan koleksi Perpustakaan UK Petra dan 751 judul jurnal tercetak yang tahun terbitnya adalah 2013 baik dalam dan luar negeri. Sampel yang diambil adalah keseluruhan populasi jurnal yang terbit tahun 2013.

#### **3.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode komunikasi. Dimana metode komunikasi dilakukan dengan cara melakukan hubungan langsung dengan responden penelitian, yakni melakukan hubungan langsung dengan bid pengembangan koleksi, penentu kebijakan pada perpustakaan UK Petra. Sebagai mana yang disebutkan oleh Nawawi (1993) bahwa dalam penggunaan metode ini menuntut peneliti untuk melakukan komunikasi langsung dengan melakukan komunikasi lisan dengan responden, yakni dengan bentuk wawancara.

#### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

- a) Observasi : yaitu penelitian yang pengambilan datanya bertumpu pada pengamatan langsung terhadap objek penelitian dalam hal ini perpustakaan.
- b) Wawancara : penulis melakukan wawancara dengan staff perpustakaan yang berwenang dalam pengembangan koleksi yaitu selaku kepala pengembangan

koleksi Perpustakaan UK Petra, dan salah satu mahasiswa untuk mengetahui informasi tentang kebutuhan koleksi.

- c) Triagulasi Data : penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data wawancara (kualitatif) oleh karenanya diperlukan suatu metode untuk mengecek validitas dari data yang telah dihasilkan dimana sebagaimana yang dinyatakan oleh Denzim yang dikutip oleh Moleong (Kurniawan,2014) bahwa terdapat 4 cara dalam triagulasi data, yakni dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Dimana dalam penelitian peneliti menggunakan triagulasi sumber data sehingga akan menemukan dimana data itu akan valid.misalnya selain dengan melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung kepadapenegmbangan koleksi ketika pengembangan koleksi sedang menjalankan pekerjaannya yakni pengadaan/pembelian koleksi jurnal. Serta bukti-bukti hasil adanya usulan dari setiap dosen jurusan.

### **3.4Teknik Pengolahan Data**

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses dimana data yang telah diperoleh akan dipilih, dan dipusatkan pada proses penyerdehanaan data kasar yang telah diperoleh dari pengumpulan data yang telah dilakukan. Dengan demikian maka proses ini akan mempertegas data mana yang diperlukan dan membuang data-data yang keluar dari rumusan masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan kesimpulan akhir dibuat. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan terhadap beberapa hasil wawancara dengan responden guna memberi batasan agar wawancara tidak keluar dari topik pembicaraan. Dimana peneliti memiliki 5 responden/informan yang masuk dalam populasi penelitian. Ternyata setelah dilakukan observasi, 1 dari reponden yang diwawancarai ini kurang memberikan keterangan yang jelas, terlalu singkat, dan kurang menjawab rumusan masalah.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang telah disusun dan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang didapatkan adalah hasil eksplorasi dari data yang didapatkan peneliti saat turun ke lapangan. Data tersebut berupa diskriptif kualitatif, diperoleh hasil wawancara dengan responden.

c. Penarikan kesimpulan/verivikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari seluruh penelitian secara menyeluruh. Dimana menurut Idrus (dalam Kurniawan, 2014) tahapan dari penarikan kesimpulan ini mencakup kegiatan pencatatan untuk pola dan juga tema yang sama, kemudian mengelompokannya, dan mencari kasus-kasus yang berbeda (yakni berupa adanya konsep kebijakan dan penerapan kebijakan pengembangan koleksi).

#### **4. Hasil Analisis**

##### **4.1 Kebijakan Pengembangan Koleksi Terbitan Berkala Jurnal Perpustakaan UK Petra**

Perpustakaan UK Petra berdiri pada satu kordinasi dengan pusat studi Universitas UK Petra, yang menuntut dalam pengadaan koleksi terbitan berkala berpacu pada kebutuhan civitas akademik. Dengan ini Perpustakaan UK Petra sejak 1961 sudah menetapkan untuk kebijakan tertulis pada pengembangan koleksi. Namun untuk kebijakan pengembangan koleksi jurnal, perpustakaan UK Petra dalam menentukan atau mengembangkan kebijakan tidak menjadi fokus utama. Akan tetapi sejak beberapa tahun terakhir kebijakan untuk pengembangan koleksi jurnal terus ditingkatkan dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pengguna.”

Sedangkan kondisi di Perpustakaan UK Petra dalam merumuskan kebijakan pengembangan koleksi jurnal tercetak memprioritaskan untuk memberikan layanan/produk yang terbaik. Kebijakan yang telah di terapkan di perpustakaan UK Petra, salah satunya koleksi berkala jurnal terbitan dalam dan luar negeri, Pengadaan mengikuti setiap kebutuhan dan permintaan dari berbagai jurusan di UK Petra, Menjaga kemutakhiran (update) melalui proses pengadaan, Evaluasi pada koleksi yang dikembalikan pada jurusan masing-masing.

melihat dari pertimbangan untuk menentukan pengembangan koleksi, Perpustakaan UK Petra untuk mewujudkan visi dan misi serta memaksimalkan pemanfaatan dalam upaya pengembangan koleksi. Berikut pemaparan dari ibu Dian Kebijakan untuk mengembangkan koleksi terbitan berkala, Tujuan kebijakan pengembangan koleksi adalah untuk menyediakan bahan pustaka baik lama ataupun baru (*up to date*) yang belum dimiliki oleh Perpustakaan UK Petra seperti yang dijelaskan diatas, dengan berbasis ilmu setiap jurusan dengan artian untuk mengadakan koleksi terbitan berkala jurnal dicocokkan dengan kebutuhan setiap jurusan dalam mewujudkan pada Tri Dharma Perpustakaan.

Salah satunya menyesuaikan koleksi yang dibutuhkan pengguna dengan mengadakan koleksi jurnal dalam negeri dan jurnal luar negeri seperti yang dimiliki oleh perpustakaan UK

Petra, jumlah keseluruhan jurnal sebanyak 751 judul koleksi terbitan berkala jurnal tercetak. Jurnal tercetak dalam negeri berjumlah 185 judul (34,3 %), sedangkan jurnal tercetak luar negeri berjumlah 566 judul (65,6 %).

kendalanya saat adanya kebijakan kesesuaian koleksi tidak sesuai dengan yang diharapkan pada pedoman kebijakan ditahun sekitar 2008 setelah adanya kebijakan terbitan berkala setiap pengunjung banyak yang berminat dalam memanfaatkan layanan, tapi ditahun 2010 mengalami penurunan pada penggunaan layanan jurnal. Kendalanya sih biasanya tidak sesuai dengan kebutuhan, koleksi antara dalam negeri dan luar negeri tidak seimbang dikarenakan banyak penerbit luar negeri dari pada dalam negeri.

perpustakaan UK Petra untuk mengembangkan koleksi terbitan berkala jurnal perpustakaan UK Petra juga mengikuti perkembangan informasi ilmiah dengan melanggan database jurnal online luar negeri maupun ensiklopedi. Tujuan dari melanggan jurnal secara online untuk memudahkan para pengguna untuk mengakses dan mendapatkan informasi yang diinginkan agar menjadi lebih fleksibel seperti yang dijelaskan oleh informan yang bertanggung jawab dalam kebijakan.

Ditahun 2006 jurnal ProQuest ditawarkan ke Perpustakaan UK Petra dengan kelebihan setiap jurnal di ProQuest sesuai yang dibutuhkan di setiap bidang masing-masing di UK Petra dengan artian kebutuhan informasi di setiap bidang di jurusan telah mencakup pada database jurnal online ProQuest. untuk melihat kemuthakiran kelengkapan isi perpustakaan UK Petra tidak perlu menentukan kebijakan dikarenakan dari ProQuest uk petra hanya melihat dan mendata keterpakaian jurnal akan tetapi untuk mengevaluasi dan menghentikan langganan tidak dimungkinkan dikarenakan tidak mudah untuk pemberhentian pemakaiannya, maka dari itu kebijakan yang diambil untuk database jurnal agar langganan dapat terpakai secara maksimal perpustakaan UK Petra memiliki kebijakan untuk pemanfaatan koleksi. Salah satunya dengan promosi, dan yang paling penting seluruh mahasiswa dan civitas akademis uk petra dapat menggunakan/membuka dimanapun pada area kampus dengan menggunakan password dan id dari perpustakaan.

Kegiatan pengembangan koleksi di akhir tahun 2012 ini Perpustakaan UK Petra dalam memenuhi kebutuhan koleksi untuk pengguna, dengan membuka ruang untuk setiap vendor untuk datang dan mempromosikan database jurnal yang dimilikinya ke pihak Perpustakaan UK Petra dengan tujuan mencari database jurnal baru yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, melihat kemutakhiran, dan kelengkapan isi. Selain itu perpustakaan

dalam memberikan kemudahan disaat penerapannya akhir tahun ini pihak perpustakaan membuat sistem baru untuk memudahkan pengguna dalam mengakses jurnal. Selain itu untuk mengembangkan dan memudahkan pemakaiannya kebijakan perpustakaan per bulan mei diadakan sistem baru “Single sign on” maksud dari sistem baru ini mahasiswa atau civitas akademi untuk membuka database jurnal tidak perlu menggunakan ip address maupun password yang sewaktu waktu ganti hanya menggunakan email password pribadi dapat mengakses dimanapun.

## **4.2 Identifikasi Kebutuhan**

Perpustakaan UK Petra dalam proses menentukan kebijakan dan pengadaan, berupaya penuh dalam menyesuaikan dan memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh pengguna civitas akademika. Berbagai cara telah dilakukan oleh pengelola perpustakaan sebelum mengadakan koleksi. Dengan mengidentifikasi akan kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna koleksi terbitan berkala jurnal.

Sesuai yang dijelaskan oleh ibu Ari selaku bid pengadaan, bahwa perpustakaan UK Petra untuk menentukan dan melakukan pembelian koleksi. Berbagai cara telah dilakukan oleh pihak perpustakaan uk petra seperti mempelajari kurikulum setiap jurusan, memberi kesempatan pada pengguna lain untuk ikut serta memberikan usulan dalam pengadaan dll.

### **4.2.1 Mempelajari Kurikulum Setiap Program Studi/Jurusan**

tugas dan fungsi beserta visi misi sudah jelas untuk melayani pengguna civitas akademi Universitas dosen, mahasiswa, bahkan staf. Dari sisi telah jelas bahwafokus Perpustakaan UK Petra dalam pengadaan menjadi jelas dan pasti. Dengan memenuhi kebutuhan 18 jurusan yang berbeda-beda di Universitas UK Petra seperti :S. Inggris, S. Tionghoa, T. Sipil, T. Arsitektur, Informatika, Mesin, Elektro, Industri, M. Bisnis, M. Keuangan, M. Pemasaran, Akuntansi, Perhotelan, Pariwisata, IBM, DKV, Interior, Komunikasi, S-2 Sipil.

Setiap fakultas di bidangnya masing-masing memiliki kebutuhan koleksi yang berbeda-beda, dengan ini perpustakaan UK Petra sebagai perpustakaan perguruan tinggi dan pusat pembelajaran. Perpustakaan berupaya dalam mengadakan terbitan berkala. berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan pengguna seperti. Silabus setiap jurusan, silabus dikumpulkan oleh salah satu pustakawan yang dimana proses awal pustakawan mengunjungi satu persatu dari setiap jurusan dengan tujuan setiap silabus yang dimiliki jurusan dapat

diketahui perpustakaan untuk mengerti kebutuhan di setiap bidangnya. Data-data dari jumlah pusat penelitian LIPI, Data minat atau kebutuhan informasi para peneliti dan pemustaka (dapat melalui saran). Kritikan dan saran adalah salah satu alat untuk perpustakaan UK Petra dalam mengetahui kebutuhannya masing-masing, Data-data keterpakaian setiap bulan/tahun dari data Perpustakaan UK Petra.

#### **4.2.2 Memberikan kesempatan civitas akademik untuk memberikan usulan melalui berbagai media komunikasi.**

Berdasarkan hasil pengamatan langsung dan wawancara, saat ini sebagian besar koleksi terbitan berseri yang dimiliki Perpustakaan UK Petra diperoleh dari pembelian. Pembelian sendiri berpedoman selain menggunakan silabus, daftar judul atau alat dalam pengadaan, Perpustakaan UK Petra juga memberlakukan “usulan”.

Selain dari pembelian dengan usulan Perpustakaan juga menerima sumbangan/hadiah beberapa instansi/ lembaga pemerintah ataupun swasta yang memberikan sumbangan terbitan berserinya ke Perpustakaan UK Petra antara lain: kementerian pariwisata dan kebudayaan, pusat penelitian LIPI dan lain sebagainya. Perpustakaan juga meminta kepada setiap fakultas di Universitas UK Petra koleksi sumbangan yang menerbitkan sebuah terbitan berseri untuk menyumbangkan 1-2 eksemplar kepada perpustakaan. Namun, terkadang banyak juga yang tidak memenuhi permintaan perpustakaan tersebut.

#### **4.4 Evaluasi Koleksi**

Perpustakaan UK Petra dalam penerapannya, sebagian besar dalam mengevaluasi terbitan berkala jurnal sesuai dengan pedoman/terapan yang seharusnya dilakukan seperti metode diatas. Seperti pendekatan langsung ke pengguna dalam mengumpulkan saran/kritikan dalam hal pengadaan koleksi, yang nantinya saran akan dipertimbangkan dalam pengadaan koleksi berikutnya. Selanjutnya setiap akhir bulan diadakan shelving keseluruhan yang melibatkan seluruh staf maupun pustakawan. Dengan tujuan dapat mengevaluasi koleksi yang hilang.

Perpustakaan UK Petra untuk melakukan evaluasi keterpakaian koleksi jurnal yang tercetak maupun yang berlanggan seperti database ProQuest dilakukan setiap satu tahun sekali saat tutup anggaran. Dengan teknis evaluasi yang dilakukan adalah mendata dan merekap keseluruhan keterpakaian koleksi dari satu tahun terakhir yang dibaca, dari hasil rekapan data tersebut dilihat mana yang pemakaiannya tidak sesuai harapan atau kurang dari jumlah

pembaca yang selanjutnya data tersebut diserahkan ke pihak jurusan yang mengusulkan untuk ditentukan apakah koleksi jurnal tersebut berhenti dilanggan atau tetap diteruskan. Semua kewenangan tersebut dikembalikan kepada setiap jurusan yang mengusulkan. Tujuan dari evaluasi seperti ini diharapkan untuk mengetahui kebutuhan informasi para pemakai, dan menyesuaikan kebutuhan pengguna.

Kebijakan untuk evaluasi keterpakaian dilakukan oleh pihak Perpustakaan UK Petra untuk menjawab dan berupaya memenuhi kebutuhan peneliti dan pemakai terbitan berkala (jurnal) yang diinginkan, serta ketersediaan terbitan berkala (jurnal) itu sendiri. evaluasi keterpakaian yang dilakukan Perpustakaan UK Petra ini dikembalikan pada setiap jurusan masing masing untuk jangka waktu evaluasi yang dilaporkan pada jurusan tidak tau dilakukan berapa tahun sekali karena juga saya menjadi kepala perpustakaan juga baru, jadi harapan kedepannya untuk evaluasi saya lakukan setahun sekali selesai anggaran saya kembalikan pada jurusan masing-masing untuk dipertanyakan apakah jurnal yang dilanggan diteruskan atau berhenti. Karena anggaran pertahun di petra ini selesai pada bulan september sampai agustus jadi diawal september dari pihak perpustakaan akan menyampaikan informasi keterpakaian jurnal yang dipakai dari usulan tersebut dipakai berapa kali.

Dari sebagian pedoman untuk mengevaluasi diatas, perpustakaan UK Petra sebagian besar telah melaksanakannya Dalam prosesnya Perpustakaan UK Petra untuk menentukan kebijakan dalam evaluasi ada berbagai cara yang dilakukan salah satunya dengan menggunakan alat yang bisa digunakan untuk mengevaluasi koleksi terbitan berkala (jurnal), dari angket, kritik dan saran yang telah difasilitasi oleh pihak Perpustakaan UK Petra dan diperbolehkan pengguna langsung memberikan saran pada staf pengembangan koleksi. Setelah mendapatkan saran dan kritik untuk pengembangan, maka kritik tersebut akan dievaluasi satu tahun sekali, dan hal ini akan di jadikan bahan pertimbangan untuk pengadaan terbitan berkala selanjutnya.

#### **4.5 Penerapan kebijakan pengembangan koleksi terbitan berkala jurnal dalam dan luar negeri tahun terbit 2013**

penerapan yang telah dilakukan Perpustakaan UK Petra yang dimana dalam menentukan kebijakan. Salah satu kebijakannya adalah menentukan pengdaan koleksi tercetak terbitan dalam negeri dan luar negeri. Yang dapat dilihat bahwa dari keseluruhan judul berjumlah 751 judul koleksi jurnal tercetak, jurnal dalam negeri berjumlah 185 judul jurnal dan 566 judul terbitan luar negeri. Dari jumlah koleksi diatas jurnal luar negeri

memang lebih mendominasi, dikarenakan banyak kendala dalam pelaksanaannya, seperti dosen salah satu jurusan minim usulan dan berbagai masalah yang ada.

Perpustakaan UK Petra dalam prosesnya untuk pengelolaan pengadaan koleksi sudah sesuai yang ada dalam kebijakan, seperti melibatkan pengguna, dosen, dan civitas akademika lainnya. Dan perpustakaan UK Petra dalam mengembangkan koleksi tercetaknya, juga mengadakan jurnal database Proquest yang dilanggan perpustakaan UK Petra tahun 2013 berjumlah 8630 judul jurnal. Dengan isi jurnal keseluruhan terakreditasi internasional atau terbitan luar negeri. Pada penerapannya setelah diadakan jurnal secara online untuk mengembangkan dan memudahkan pemakaiannya kebijakan perpustakaan per bulan mei diadakan sistem baru "Single sign on" maksud dari sistem baru ini mahasiswa atau civitas akademi untuk membuka database jurnal tidak perlu menggunakan ip address maupun password yang sewaktu waktu ganti hanya menggunakan email password pribadi dapat mengakses dimanapun.

#### **4.6 Penerapan kebijakan pengembangan koleksi terbitan jurnal menurut bidang/jurusan.**

##### **4.6.1 jurnal tercetak**

Perpustakaan UK Petra telah berpedoman pada tugas dan fungsi beserta visi misi yang jelas untuk melayani pengguna civitas akademi Universitas dosen, mahasiswa, bahkan staf. Fokus dalam pengadaan koleksi menjadi jelas dan pasti. Bagaimana Perpustakaan UK Petra bisa memenuhi kebutuhan 18 jurusan yang berbeda-beda di Universitas UK Petra seperti :S. Inggris, S. Tionghoa, T. Sipil, T. Arsitektur, Informatika, Mesin, Elektro, Industri, M. Bisnis, M. Keuangan, M. Pemasaran, Akuntansi, Perhotelan, Pariwisata, IBM, DKV, Interior, Komunikasi, S-2 Sipil.

Setiap fakultas di bidangnya masing-masing memiliki kebutuhan koleksi yang berbeda-beda, dengan ini perpustakaan UK Petra sebagai perpustakaan perguruan tinggi dan pusat pembelajaran. Perpustakaan berupaya dalam mengadakan terbitan berkala. berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan pengguna seperti. Silabus setiap jurusan, silabus dikumpulkan oleh salah satu pustakawan yang dimana proses awal pustakawan mengunjungi satu persatu dari setiap jurusan dengan tujuan setiap silabus yang dimiliki jurusan dapat diketahui perpustakaan untuk mengerti kebutuhan di setiap bidangnya. Data-data dari jumlah pusat penelitian LIPI, Data minat atau kebutuhan informasi para peneliti dan pustakawan

(dapat melalui saran). Kritikan dan saran adalah salah satu alat untuk perpustakaan UK Petra dalam mengetahui kebutuhannya masing-masing, Data-data keterpakaian setiap bulan/tahun dari data Perpustakaan UK Petra.

Akan tetapi setelah melihat penerapannya banyak bidang-bidang tertentu seperti pariwisata, perhotelan, interior dll, banyak jumlah yang kurang dari yang dibutuhkan. Karena kembali lagi bahwa kendala adalah ketika perpustakaan memberikan fasilitas seperti Usulan dari setiap dosen di jurusan tidak dipergunakan atau dimanfaatkan secara maksimal. Jadi banyak jurusan-jurusan tertentu yang jarang merekomendasikan/mengusulkan judul-judul yang dibutuhkan.

#### **4.6.2 Jurnal Online**

Database jurnal ProQuest pengklasifikasian judul dilakukan dengan pembagian kelas besar. Seperti ABI/inform Dateline dengan jumlah (1985 judul) yang berisi bidang business, economics. ABI/inform global berjumlah (1971 judul) dengan bidang finance, journal, company profil, wall street journal. ABI/inform trade & industry dengan jumlah (1971 judul). Proquest science journal dengan jumlah (1994 judul), proquest social science journal, britanica academic edition, ebrary ebooks. Untuk menggunakan hanya dapat dibuka oleh civitas akademika (mahasiswa, dosen, dan staf-staf universitas petra) saat ini untuk mengakses jurnal ProQuest lebih mudah dengan hanya dengan email yang dimiliki talah dapat dinikmati. Pada tahun 2013-2014 keterpakaian jurnal online semakin meningkat dengan jumlah akses 46.616 pengguna. Dengan setiap bulan nya minimal 1000 orang menggunakan fasilitas jurnal online.

Kendala Perpustakaan UK Petra untuk database jurnal ProQuest minimnya audit mengenai laporan keterpakaian jurnal tiap tahun. Jadi yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi dan mendata seluruhnya dari pihak vendor ProQuest. Kelemahannya data keterpakaian hanya diketahui secara menyeluruh/umum, keterpakaian tidak dapat dilihat dari setiap pengguna melihat judul hanya dapat diketahui pengguna mengakses database jurnal ProQuest.

#### **4.7 Penerapan kebijakan pengembangan koleksi terbitan berkala jurnal berdasarkan pengadaannya.**

Perpustakaan UK Petra dalam penerapan pengadaan koleksi jurnal terbitan dalam negeri, banyak diperoleh dari sumbangan sebesar 135 judul dari total jumlah jurnal dalam negeri yang berjumlah 185 judul. Karena setelah dilakukan observasi dan wawancara minimnya pembelian untuk jurnal dalam negeri dikarenakan banyak dari usulan yang mengusulkan jurnal luar negeri. Selain dari pengusul dikarenakan juga minimnya penerbit yang mengadakan jurnal dalam negeri.

Untuk jurnal luar negeri pengadaanya lebih banyak pada pembelian, Hal ini dapat disimpulkan koleksi jurnal luar negeri hampir seluruhnya diperoleh dari pembelian karena banyaknya penerbit-penerbit komersil dari luar negeri yang memiliki jurnal bagus dan muthakir dibandingkan sebagian kecil hasil perolehan hadiah yang hanya 18,2% itu pun hadiah yang diperoleh banyak tidak terdaftar di dalam katalog jurnal yang tersedia karena dianggap banyak tidak dimanfaatkan.

## **5.Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Perpustakaan Perguruan Tinggi Kristen Petra, peneliti mempunyai beberapa kesimpulan tentang analisis kebijakan pengembangan koleksi terbitan berkala (jurnal) di Perpustakaan Perguruan Tinggi Kristen Petra Surabaya :

1. Kebijakan tertulis Perpustakaan UK Petra yang digunakan sebagai pedoman pengembangan koleksi terbitan berkala (jurnal) terdapat dalam pedoman teknis pengembangan koleksi layanan Perpustakaan UK Petra tahun 2006. Beberapa kebijakan sesuai dengan penerapan dan pedoman pengembangan untuk jurnal, antara lain adalah jurnal terbitan yang dilanggan diperoleh dari terbitan dalam dan luar negeri, cakupan koleksi bidangnya seluruh jurusan yang ada di Universitas UK Petra dan melihat jenjang program yang meliputi program diploma, sarjana (S1), pasca sarjana (S2), dst. Untuk menjaga kemutakhiran koleksi terbitan berkala (jurnal), Perpustakaan UK Petra melakukan pengadaan jurnal dengan beberapa cara yaitu pembelian dan sumbangan/hadiah. Metode pembelian yang dilakukan dengan cara berlangganan pada salah satu vendor/penerbit. Untuk menyesuaikan kebutuhan dalam pembelian dilakukan proses “usulan”, yang diharapkan seluruh dosen di setiap jurusan mengusulkan koleksi yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan yang bernilai akreditasi pendidikan. Sedangkan jurnal yang diperoleh melalui sumbangan di

Perpustakaan UK Petra sering mendapatkan dari dosen, pusat penelitian LIPI, dan dinas kebudayaan dan pariwisata.

2. Seiring perkembangannya Perpustakaan juga mengadakan jurnal online. Banyak yang menarik dalam pengadaan database jurnal online di Perpustakaan UK Petra. Jurnal online yang diadakan pertama kali di tahun 2006 akhir dengan melanggan database jurnal "ProQuest". Untuk mengadakan database jurnal proquest yang membutuhkan dana besar, Perpustakaan UK Petra menjalin kerjasama dengan berbagai Universitas Kristen seluruh indonesia untuk consorsium. Dengan artian jurnal dibeli dengan patungan setiap Universitas Kristen di indonesia, yang selanjutnya perpanjangan kontrak langganan sampai tahun ini dengan jumlah 8630 jurnal dengan berbagai bidang disetiap jurnal luar negeri. Kebijakan yang diaplikasikan ke jurnal online adalah memudahkan dan memaksimalkan pengguna dalam memanfaatkan database secara maksimal. Salah satunya dengan diadakan sistem baru "Single sign on" maksud dari sistem baru ini mahasiswa atau civitas akademi untuk membuka database jurnal tidak perlu menggunakan ip address maupun pasword yang sewaktu waktu ganti hanya menggunakan email pasword pribadi dapat mengakses dimanapun.
3. Terbitan berkala jurnal di perpustakaan UK Petra yang menjadi fokus penelitian ini adalah jurnal-jurnal yang tahun terbitnya 2013 dengan jumlah judul 751 judul jurnal. Walaupun dalam kebijakannya antara jurnal dalam dan luar negeri adalah sama pentingnya, namun dalam penerapannya kebijakan jurnal terbitan luar negeri lebih banyak dibanding dalam negeri, hal ini dikarenakan penerbit-penerbit jurnal luar negeri lebih banyak dari pada penerbit jurnal dalam negeri. Adapun rinciannya adalah jurnal dalam negeri berjumlah 185 judul dengan prosentase (24,6%) dan jurnal luar negeri 566 judul (75,3%). Data berikut diperoleh dari pengadaan melalui pembelian(usulan) dan sumbangan.
4. Kebijakan berikutnya untuk pengadaan koleksi terbitan berkala jurnal tercetak, yang diantaranya berusaha untuk memenuhi kebutuhan pengguna disetiap bidang jurusan maupun civitas akademika lainnya yang telah diterapkan Perpustakaan UK Petra dalam penerapan kebijakan pengembangan koleksi terbitan berkala menurut bidang ilmunya. Untuk tahun 2013 dengan jumlah judul 751 Perpustakaan UK Petra belum mampu dalam pemerataan koleksi yang dilayankan disetiap bidang jurusan. Adapun rinciannya adalah jurnal dalam negeri koleksi yang paling banyak di bidang T.Sipil dengan 37 judul dengan prosentase (20%) dan yang terkecil bidang Perhotelan dan M.Keuangan yang keduanya memiliki jumlah 1 judul (0,05%). Sedangkan terbitan

luar negeri, koleksi yang terbanyak di bidang T.Sipil dengan 126 judul (22,2%) dan koleksi terkecil di bidang Perhotelan dengan 1 judul (0,1%). Kurangnya pemerataan koleksi yang dikarenakan setiap jurusan/dosen jarang akan permintaan pembelian koleksi jurnal/minimnya usulan.

5. Kendala yang dihadapi Perpustakaan UK Petra dalam mengadakan terbitan berkala jurnal yaitu kurang maksimalnya partisipasi dari setiap jurusan dalam melakukan usulan untuk pengadaan yang dimana hanya jurusan-jurusan tertentu saja yang sering memberikan usulan pada Perpustakaan. Kendala lain pada usulan biasanya koleksi yang diusulkan kurang berakreditasi pendidikan ilmiah. Kendala lainnya penerbit yang sudah berlangganan tidak rutin dalam pengiriman seri, jadi pihak perpustakaan mencoba mengklaim seri yang belum terkirim atau berusaha membelikan koleksi seri yang belum terkirim dengan beli di penerbit lain atau toko buku/online.

## **6. Saran**

Dari beberapa kesimpulan hasil penelitian diatas, peneliti mencoba memberikan saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam perkembangannya jurnal online sangat dibutuhkan dan lebih up to date tapi bagai mana dari pihak Perpustakaan UK Petra bisa mengadakan yang lebih spesifik di bidang masing-masing. Memang pada penerapannya isi yang dimiliki database jurnal ProQuest telah memenuhi disetiap bidang/jurusan yang ada di Universitas UK Petra tapi kembali lagi apakah isi yang diberikan telah lengkap atau belum di setiap bidangnya. Jadi harapannya perpustakaan dalam mengembangkan jurnal online lebih membuka dalam menyabut vendor-vendor yang memiliki jumlah database yang lebih lengkap pada satu bidang dan tidak tercampur dengan seluruh bidang.
2. Untuk jurnal tercetak kekurangannya dari koleksi tidak meratanya jumlah di setiap bidangnya. Tapi dalam kendala hal ini memang tidak adanya timbal balik antara sebagian pihak jurusan/dosen dengan perpustakaan yang hanya beberapa jurusan giat memberikan usulan. Dengan kendala seperti ini perpustakaan UK Petra sudah berusaha dalam promosi dan jemput bola langsung dalam pengadaan koleksi jurnal (usulan), dengan seperti ini hal yang bisa dibuat saran tetap berupaya dalam jemput bola dan promosi dengan memberikan inovasi lainnya. Dan memberikan tawaran koleksi jurnal ke setiap jurusan.

3. Kebijakan Perpustakaan UK Petra yang telah dibuat/masih dalam tahap revisi dengan melihat disaat penerapannya telah mengikuti pedoman yang ada dan dilapangannya pun sesuai dengan yang ada di kebijakannya. Akan tetapi ada sedikit hal-hal teknis yang kurang dalam pelaksanaannya. Dari sini diharapkan perpustakaan Uk Petra tetap berupaya dalam mewujudkan sesuai kebijakan dan visi misi yang ada. Dan selalu mengadakan evaluasi terhadap pengembangan dan layanan koleksi terbitan berkala jurnal tercetak maupun database online
4. Evaluasi data base jurnal online, untuk bekerjasama dengan vendor jurnal ProQuest dalam pembuatan sistem baru untuk mengetahui keterpakaian yang dilakukan pengguna di setiap judul yang dibuka. Karena yang diketahui untuk mengetahui keterpakaian jurnal online hanya mendata dari alur akses masuk ke jurnal saja. Dengan ini pihak perpustakaan lebih mengetahui pengguna mengakses jurnal onlinenya untuk judul apasaja.

## 7. Daftar Pustaka

- Moh Nazir phd : *metodologi penelitian*, 2009 Ghania Indonesia
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* . Bandung : Rosda, 2011.
- Singarimbun, Masri. *Metode penelitian survei*. Jakarta :LP3ES, 2012.
- Developing Library And Information Center Collections : G. Edward Evans ,  
Margaret Zarnosky Saponaro
- Pedoman teknis pengembangan koleksi layanan (Netwaty, Lily Suarni)*  
/Perpustakaan Nasional R.I 2002- Jakarta.
- Jurnal / *Toward a Structural Approach to Collection Development* /James C.  
Baughman
- Rahmanto.DaniesWidi. 2011. KebijakanPengembanganKoleksi di Badan  
Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi DKI Jakarta. Depok. Universitas  
Indonesia
- Undang-undang Republik Indonesia no. 43 tahun 2007 : tentang*  
*Perpustakaan, 2010*
- Susilowati, Nurhasanah. “ *Pengembangan Koleksi Terbitan Berkala Pada*  
*Perpustakaan PDII LIPI*” Skripsi S1 Fakultas Adab dan Humaniora,

- Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- Yulia, Yuyu dan janti, G Sujana. *Buku Materi Pokok Pengadaan Bahan Pustaka* : Jakarta : Universitas Terbuka, 1999
- Lasa (1994), *Pengolahan Terbitan Berkala*, Jogjakarta, Kansius
- Saleh, Abdul Rahman & yuyu, Yulia Toha. 1996. *Pengelolaan Terbitan Berseri*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Griadhi, H.W. 2008. *Pemanfaatan Koleksi Jurnal Ilmiah Luar Negeri pada Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha*. Laporan Penelitian DIPA
- Soedibyo, N. 1987. *Pengelolaan Perpustakaan* (Jilid 1). Bandung: Penerbit Alumni.
- Soedibyo, N. 1988. *Pengelolaan Perpustakaan* (Jilid 2). Bandung: Penerbit Alumni.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Jakarta : Undang-Undang RepublikIndonesia.[http://www.pu.go.id/satminkal/itjen/peraturan/UU\\_43\\_2007\\_PERPUSTAKAAN.pdf](http://www.pu.go.id/satminkal/itjen/peraturan/UU_43_2007_PERPUSTAKAAN.pdf) Diakses pada 21 April 2013
- Hasugian, Jonner. 2000. Analisis Kebutuhan Fungsional dan Kelengkapan antarmuka Sistem Online Public Access Catalogue ( OPAC ): Studi Kasus Perpustakaan Universitas Sumatera Utara dan Universitas Kristen Petra
- Hasugian, Jonner dalam Jurnal Pustaka. Penelusuran Informasi Ilmiah Secara Online Perlakuan Terhadap Seorang Pencari Informasi Sebagai Real User. Vol. 2: 1 Juni 2006
- Hartono, Jogiyanto. 2000. Pengenalan Komputer: Dasar Ilmu Komputer, Pemrograman, Sistem Informasi dan Intelegensi Buatan. Jogyakarta: Andi Jogyakarta
- Dharma, Tungga B. “pemanfaatan Jurnal Elektronik Proquest oleh pengguna Miriam Budiadrjo Resource Center (MBRC) fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Indonesia (Fisip-UI). “Thesis S2 Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Budaya, Universitas Indonesia, 2006.